

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kalibening, ditemukan fakta bahwa efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening belum efektif. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil ukuran efektivitas program dari Sutrisno (2010) yang digunakan dalam penelitian ini, kelima indikator pengukuran tidak dapat dipenuhi. Uraian dari masing-masing indikator dapat dilihat di bawah ini.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga belum efektif. Edukasi yang diberikan sudah selalu diberikan kepada masyarakat yang memiliki balita stunting. Dalam praktiknya, banyak dari masyarakat yang memiliki balita stunting tidak dapat menerapkan edukasi dari program ini karena aspek pendidikan dan ekonomi. Kedua faktor tersebut menyebabkan masyarakat dengan anak stunting tidak dapat menjalankan tujuan program. Selain itu, adanya penolakan edukasi yang disebabkan kepercayaan yang dianut juga menjadikan indikator pemahaman program belum efektif. Masyarakat cenderung menolak untuk diedukasi, sehingga upaya untuk membuat masyarakat paham akan adanya program ini menjadi sangat sulit untuk diwujudkan. Campur tangan dari pihak diluar sasaran program yang turut mempengaruhi masyarakat untuk tidak mengikuti dan menjalankan edukasi program ini, sehingga pemahaman program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening menjadi belum efektif.

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran dari program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening belum efektif. Hal ini disebabkan oleh temuan peneliti di lapangan yang menemukan banyaknya masyarakat yang menolak untuk mengikuti Posyandu yang merupakan kegiatan pelaksanaan program. Kader Posyandu bahkan harus melakukan pemantauan dan penimbangan dari rumah ke rumah untuk mendapat data stunting bulanan. Adanya penolakan khususnya yang berasal suami dari ibu balita stunting menjadikan data dari jumlah anak stunting tidak akurat karena jumlah balita ditimbang dengan jumlah balita yang ada tidak sesuai yang ada di lapangan.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga belum sepenuhnya efektif, sebab sosialisasi resmi yang dilakukan masih belum memiliki waktu yang pasti. Waktu pelaksanaan program sendiri dilakukan setiap tengah bulan dan juga tidak menentu menyesuaikan ibu dari balita stunting yang memiliki waktu dan/atau kesempatan untuk melakukan penimbangan saat pasangan mereka sedang tidak di rumah, dengan kader Posyandu yang datang langsung ke rumah masyarakat tersebut.

4. Tercapainya Tujuan Program

Berdasarkan data hasil Operasi Timbang (OT) dan monitoring Kartu Menuju Sehat (KMS), angka kasus stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga masih fluktuatif, bahkan cenderung naik. Hal ini menunjukkan capaian tujuan dari program percepatan penurunan stunting masih belum efektif.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata dari program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga belum

menunjukkan hasil yang diinginkan, karena belum ada penurunan angka stunting selama berjalannya program. Namun terdapat peningkatan berat badan pada balita penerima PMT, walau belum dapat membantu untuk mencapai berat badan normal pada anak.

Dalam penelitian ini juga ditemukan aspek-aspek pendukung dan penghambat efektivitas dari program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening. Kedua aspek ini memainkan peran penting dalam ketercapaian tujuan program. Aspek pendukung dan penghambat dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak berwenang untuk keberlanjutan program yang dilaksanakan. Berikut merupakan aspek pendukung dan penghambat yang ditemui dalam penelitian ini

A. Aspek Pendukung

Aspek pendukung merupakan hal-hal yang mendukung keberhasilan program. Dengan kata lain, aspek pendukung adalah faktor-faktor yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan suatu penelitian. Aspek pendukung efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening antara lain :

1. Tersedianya kader Posyandu aktif dan dukungan dari Puskesmas.
2. Bantuan dari Kelurahan dan pihak lain berupa bahan makanan dan perbaikan sanitasi.

B. Aspek Penghambat

Aspek penghambat merupakan hal-hal yang menghambat keberhasilan program. Dengan kata lain, aspek penghambat adalah faktor-faktor yang berperan penting dalam menghambat keberhasilan suatu penelitian. Aspek penghambat efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening antara lain :

1. Masyarakat khususnya ibu dari balita stunting yang menolak untuk diberikan edukasi dikarenakan adanya campur tangan dari pemuka agama dan pasangan mereka yang tidak mengizinkan mereka untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan program.
2. Masyarakat enggan melaksanakan edukasi dari kader Posyandu dalam pemenuhan gizi harian anak.
3. Tingkat pendidikan, ekonomi dan kepercayaan mempengaruhi kondisi stunting pada anak.
4. Lingkungan Kelurahan Kalibening yang cenderung homogen menyebabkan masyarakat di daerah tersebut sulit untuk menerima perubahan dan juga orang luar.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal menarik. Kelurahan Kalibening sendiri memiliki penduduk yang homogen dan didominasi oleh santri atau santriwati dari Pondok Pesantren. Terdapat budaya *ndherek dawuh kyai* atau mengikuti apa saja perkataan tokoh agama. Budaya ini sangat melekat dengan kehidupan masyarakat Kelurahan Kalibening, termasuk dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di daerah tersebut. Program yang ada menjadi sulit untuk dilaksanakan sebab terdapat perbedaan pandangan antara pemerintah khususnya Pemkot dan petugas kesehatan seperti Puskesmas dengan tokoh agama setempat. Masalah belum menemukan titik temu penyelesaian sehingga program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening tidak bisa mencapai tujuan, dengan kata lain program ini tidak efektif.

4.2.Saran

Berdasarkan hasil studi penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran dalam rangka meningkatkan efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan

Tingkir Kota Salatiga antara lain adalah :

1. Perlu peningkatan koordinasi antara berbagai pihak yang merupakan *stakeholder* dalam pelaksanaan program ini, agar program yang ada dapat berjalan dengan baik. Diharapkan tidak ada lagi tumpang tindih pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening.
2. Diharapkan dari pihak penyedia layanan khususnya Puskesmas mengadakan sosialisasi lebih sering kepada masyarakat terkait penanganan stunting seperti sosialisasi terkait perubahan pola asuh dan pola makan bergizi seimbang, supaya masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya stunting sehingga proses edukasi tidak hanya dilakukan oleh kader Posyandu saja.
3. Diharapkan orang tua dengan balita stunting mau untuk menerima dan mengusahakan untuk menerapkan edukasi terkait penanganan stunting, termasuk melakukan perubahan pola asuh dan pola makan bergizi seimbang pada anak stunting
4. Diharapkan ke depannya warga Kelurahan Kalibening dapat menerima adanya program dari Pemerintah guna memajukan daerah tersebut. Peneliti berharap segera dapat ditemukan solusi antara pihak penyedia layanan kesehatan dan Pemkot dengan tokoh agama dan masyarakat agar program percepatan penurunan stunting di daerah tersebut dapat mencapai tujuannya.
5. Pihak Kelurahan dan Dinas terkait melakukan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga untuk membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warga di kelurahan tersebut, seperti dengan cara pemberian pelatihan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar kepada masyarakat.